

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan (dalam Nafeesa, 2018). Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1 DPKRI (dalam Imansyah, 2018) adalah upaya untuk menciptakan proses dan suasana belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam hal kecerdasan, kepribadian dan diri. Pendidikan formal disekolah memiliki tingkatan mulai dari SD, SMP sampai dengan SMK.

Siswa SMK dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja. Menurut Papalia (2017), remaja merupakan masa transisi yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial dengan beragam bentuk latar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda. Masa remaja awal dimulai pada usia 12 tahun sedangkan masa remaja akhir yaitu pada usia 20 tahun.

Siswa SMK dikategorikan sebagai remaja dengan definisi remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Dengan banyaknya kesempatan tersebut, siswa juga memiliki aktivitas dan tanggung jawab yang

besar. Kegiatan dan tanggung jawab siswa yang menunda-nunda tugas tidak bisa dibiarkan begitu saja baik itu tugas non akademik maupun akademik dan penelitian. Menurut Nugrasanti (dalam Permana, 2019) siswa SMK identik dengan menunda-nunda tugas akademik

Menurut Akinsola dkk (dalam Nafeesa, 2018) siswa yang suka menunda-nunda cenderung sulit menyelesaikan tugas, perilaku tersebut dapat dikatakan penundaan dalam mengerjakan tugas sekolah atau dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu. Individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat, sedangkan individu yang memiliki kebiasaan dalam menunda-nunda tugas disebut dengan prokrastinator, Fernando & Rahman (dalam Permana, 2019).

Menurut Nugrasanti (dalam Permana, 2019) perilaku prokrastinasi dapat dilihat pada masa SMK zaman sekarang yang ditandai dengan menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas, menunda untuk membaca buku pelajaran, malas untuk membuat catatan, dan cenderung lebih menyukai belajar kebut semalam.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Avico dan Mujidin (2014), menjelaskan bahwa penundaan dalam mengerjakan tugas bisa dilakukan mahasiswa karena mahasiswa tidak suka dengan pelajaran yang diajarkan, waktu pengumpulan dianggap masih lama, sehingga mahasiswa

mengerjakan tugasnya ketika waktu pengumpulan sudah dekat. Mahasiswa melakukan penundaan pada tugas akademik karena seringkali mahasiswa mengerjakan tugas secara bersamaan dengan teman sekelas yang lainnya, sehingga ketika teman yang lain sedang sibuk dengan kegiatan lain maka individu menjadi malas untuk mengerjakan dan akan mengerjakan tugas ketika teman yang lain mengerjakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafeesa (2022) di luar negeri menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat secara luas, dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil, seperti sebagian pelajar disana. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka.

Prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Ferrari (dalam Erdianto, 2020) dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik individu dan kondisi psikologis, kondisi fisik merupakan keadaan fisik yang melekat pada diri individu sedangkan kondisi psikologis mencakup motivasi intrinsik, efikasi diri dan kontrol diri, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimana individu berada yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi.

Hal ini sejalan dengan faktor-faktor prokrastinasi yang dikemukakan oleh (Atmoko & Nasution, 2021), menyebutkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik terjadi karena salah satunya hasil peniruan terhadap perilaku yang

diamati dari orang lain untuk menunda-nunda tugas. Prokrastinasi akademik sering terjadi karena meniru perilaku teman sebayanya yang disebut konformitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2015) mengenai prokrastinasi mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang menunjukkan bahwa sebanyak 17% mahasiswa mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, 70% mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang sedang dan 13% mempunyai tingkat prokrastinasi yang rendah. Menurut Ferrari (dalam Aziz, 2015) penundaan berulang mengakibatkan pelarian dan akhirnya akan jatuh ke dalam roda penundaan. Seperti yang sudah dijelaskan dipenelitian terdahulu bahwa adanya penundaan dalam mengerjakan tugas salah satunya disebabkan oleh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK PGRI 1 Karawang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/i di SMK PGRI 1 Karawang, mereka menyatakan jika sering kali menunda-nunda tugas karena temannya juga belum mengerjakan tugas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Putri (2022) bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik, yang dilakukan pada mahasiswa PTIK yang sedang memprogram skripsi di angkatan 2016 dan 2017.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan kepada para siswa-siswi kelas X dan XI yang berjumlah sebanyak 67 siswa. Hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 61.2% dari 67 siswa seringkali menunda dan menghindari tugas yang sudah diberikan oleh guru, 32.8% dari 67 siswa

menyatakan seringkali berhenti mengerjakan tugas ketika mendapatkan tugas yang sulit, sedangkan sebanyak 73.1% dari 67 siswa memilih membolos jam pelajaran untuk bermain media sosial, pergi ke kantin dan berbincang dengan teman dari pada mengerjakan tugas sekolah.

Menurut Sears dkk (dalam Nasution dkk, 2021) konformitas merupakan situasi saat individu berusaha menyesuaikan diri dengan suatu keadaan di dalam kelompok sosialnya karena merasa adanya tekanan atau desakan untuk menyesuaikan diri. Individu menunjukkan tingkah laku tertentu dikarenakan orang lain juga menampilkan tingkah laku tersebut. Taylor (dalam Cinthia & Kustanti, 2017) berpendapat bahwa konformitas merupakan tendensi individu untuk mengubah keyakinan atau perilaku sehingga sesuai dengan orang lain, hal tersebut dilakukan individu sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Konformitas yang dilakukan oleh individu terhadap teman sebayanya pada masa remaja bisa berdampak positif maupun negatif. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif seperti, menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, dan menunda membuat tugas. Sedangkan konformitas positif merupakan keinginan untuk terlibat dalam dunia sebaya misalnya berpakaian seperti teman-temannya dan menghabiskan waktu bersama teman-temannya untuk mengerjakan tugas, Santrock (dalam Nasution, dkk 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cinthia & Kustanti (2017) mengungkapkan bahwa konformitas berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik sebesar 18,6%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Avico dan Mujidin (2014) dan Astrini (2018) yang menyatakan bahwa ada

hubungan positif dan signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik masing-masing sebesar 31,8% dan 50,7%.

Menurut Ferrari (dalam Cinthia & Kustanti, 2017) apabila teman sebaya atau *peer group* malas untuk memulai dan menyelesaikan suatu tugas akademik, maka individu lain juga cenderung untuk menjadi malas dalam memulai dan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa di SMK PGRI 1 Karawang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK 1 PGRI Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK PGRI 1 Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan bagi pembaharuan kurikulum di sekolah menengah kejuruan yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi siswa terkait dengan prokrastinasi dan pentingnya mengurangi konformitas.

- b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi sehingga pihak sekolah dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga terjadinya prokrastinasi.

